

**Peningkatan Aktivitas Belajar IPS Siswa Kelas IV Melalui Metode *Problem Solving* Di
SDN 15 Kampung Baru Kabupaten Solok Selatan
Program Studi PGSD FKIP Universitas Bung Hatta.**

Neni Metriana¹, Pebriyenni¹, Ashabul Khairi¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universita Bung Hatta .
Email : Neni_Metriana@yahoo.com

Abstract

This study dilatarbelakang low activity of social studies grade IV first semester of the school year 2013/2014. This is due to the dominant researchers use methods of lecture and question and answer. The purpose of this study is to describe how an increase in the activity of social studies grade IV through methods Problem Solving in Elementary School 15 Kampung Baru South Solok. This type of research is the Classroom Action Research (CAR). The subjects were students of class IV, amounting to 16 people. The research data was obtained through the activity of the observer, the researchers did of any corrective action taken through the method of Problem Solving. The results of the study of each cycle shown no increase student learning activities. In the first cycle measures the percentage of completeness of student learning activities 50%. Furthermore, in the second cycle the percentage of students achieving mastery learning activities 84%. Researchers infer an increase in social studies activities through methods Problem Solving in Elementary School fourth grade 15 Kampung Baru South Solok has successfully conducted research.

Key words: IPS, Activities, Problem Solving

Pendahuluan

Tujuan pendidikan pada dasarnya adalah mengantarkan siswa ke arah perubahan-perubahan tingkah laku, intelektual, moral, maupun sosial, agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial yang saling membutuhkan satu dengan lainnya. Menurut Depdiknas (2006:27) Pendidikan Nasional bertujuan yaitu:meningkatkan kualitas bangsa indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri,

maju, teguh, cerdas, kreatif, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, produktif, sehat jasmani dan rohani.

IPS merupakan gabungan dari beberapa cabang ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, ekonomi, geografi, politik, hukum dan sebagainya. Pada umumnya mata pelajaran IPS akan membahas hubungan antara manusia dan lingkungannya atas dasar realitas dan fenomena sosial. Menurut Depdiknas (2006:575) "IPS merupakan pelajaran

yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu sosial yang diberikan mulai pada jenjang SD/MI/SDLB sampai SMP/MTS/SMPLB". Sejalan dengan pendapat di atas Ischak (1997:30) menjelaskan "IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan dalam suatu panduan".

Menurut Sanjaya (2008:214) "Metode *problem solving* merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah secara ilmiah, mulai dari mencari data sampai pada penarikan kesimpulan". Lebih lanjut Ashari(2008:82) mengemukakan bahwa penggunaan metode *problem solving* dalam proses pembelajaran, siswa dapat:

(1) menguasai dan memahami materi secara penuh oleh siswa, (2) meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, (3) mengembangkan keterampilan berpikir dan bernalar siswa, (4) mengenal adanya perbedaan fakta dan pendapat, (5) meningkatkan kemampuan siswa dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah yang dihadapinya. bermasyarakat, di mana siswa akan dihadapkan kepada berbagai masalah, (6) mendorong

siswa untuk lebih bertanggung jawab terhadap hasil belajarnya.

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode *problem solving* merupakan metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk dapat berpikir kritis dan sistimatis secara ilmiah dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan menggunakan aturan.

Metode *problem solving* ini dapat juga digunakan dalam mata pelajaran IPS di SD. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS menurut Depdiknas (2006: 575) sebagai berikut:

(1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial. (3) memiliki kesadaran dan komitmen terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetensi dalam bermasyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global.

Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran IPS di atas salah satunya dapat dicapai dengan menggunakan metode *problem solving* dalam proses pembelajaran. Karena IPS merupakan

salah satu mata pelajaran yang dirancang secara sistematis terpadu, komprehensif, untuk mencapai tujuan yang terdapat dalam mata pelajaran IPS tersebut. Di samping itu IPS juga mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat, kemampuan dan lingkungan sekitarnya serta membahas hubungan antara manusia dan lingkungan tempat siswa tumbuh dan berkembang dengan berbagai permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Menurut Nurmelia (dalam Rika, 2008:4) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa aktivitas IPS dengan menggunakan metode *problem solving* akan meningkatkan proses belajar siswa dari pada menggunakan cara konvensional atau menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran.

Penggunaan metode *problem solving* pada mata pelajaran IPS dapat dilakukan dengan cara mengaktifkan siswa selama proses pembelajaran, karena selama proses pembelajaran siswa menyadari, merumuskan, menganalisa, merumuskan hipotesa atau jawaban sementara terhadap masalah, mencari data sampai pada penarikan kesimpulan terhadap suatu masalah. Dalam metode *problem solving* siswa

dihadapkan kepada berbagai macam problema atau masalah, dengan demikian diharapkan siswa berusaha mengarahkan segala kemampuan yang dimiliki baik pikiran, perasaan serta semangat untuk mencari pemecahan dari masalah yang dihadapinya sampai siswa tersebut menemukan suatu kesimpulan dari masalah yang terjadi. Berdasarkan pengalaman penulis sebagai guru kelas IV SDN 15 Kampung Baru Kabupaten Solok Selatan pada mata pelajaran IPS, peneliti menemukan beberapa permasalahan di antaranya: 1) Pembelajaran masih bersifat ceramah sehingga kurang dapat menarik perhatian dan motivasi siswa dalam belajar. 2) Ketika proses pembelajaran guru kurang mengoptimalkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, sehingga dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. 3) Dalam pembelajaran IPS yang seharusnya menitik beratkan pada keterampilan bersosial belum begitu tampak dalam praktek keseharian siswa terutama ketika dalam proses pembelajaran dalam kelompok (lingkup sosial kecil), Misalnya dalam pembagian kelompok tidak secara heterogen sehingga di antara siswa yang satu dengan yang lainnya tidak dapat bersosialisasi dengan baik sesamanya. 4) Selain itu penilaian yang diberikan dalam belajar kelompok seringkali berupa penilaian kelompok tanpa memperhitungkan penilaian

terhadap individu. Permasalahan di atas jelaslah akan mempengaruhi aktivitas belajar siswa. 5) Hasil nilai semester I tahun ajaran 2013-2014 banyak yang dibawah standar nilai KKM. Dari 16 orang siswa kelas IV SDN 15 Kampung Baru enam orang mendapatkan nilai di atas batas standar KKM, sedangkan selebihnya berada dibawah nilai KKM yaitu 65.

Penggunaan metode *Problem Solving* dapat meningkatkan keterampilan. Aktivitas belajar adalah aktivitas siswa dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis. Kegiatan fisik berupa ketrampilan-ketrampilan dasar sedangkan kegiatan psikis berupa ketrampilan terintegrasi..

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, penulis tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul "Peningkatan aktivitas belajar IPS siswa kelas IV melalui metode *problem solving* di SDN 15 Kampung Baru Kabupaten Solok Selatan.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan penelitian ini antara lain:

1. Guru cenderung menggunakan metode ceramah.
2. Aktivitas siswa bertanya, berdiskusi dan menyimpulkan kurang aktif dalam proses pembelajaran.
3. Kurang dapat merealisasikan ilmu pada kehidupan nyata
4. Begitu juga daya nalar siswa dalam menyelesaikan masalah kurang dapat dikembangkan.

Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat dibatasi masalah pembelajaran pada aktivitas lisan yang tampak pada kegiatan bertanya dan diskusi. Aktivitas mental yang tampak pada kegiatan mengambil kesimpulan materi pembelajaran maka batasan dalam penelitian ini membahas tentang peningkatan aktivitas belajar.

Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peningkatan aktivitas bertanya siswa kelas IV pada pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem solving* di SDN 15 kampung Baru Kabupaten Solok Selatan.
2. Bagaimana peningkatan aktivitas berdiskusi siswa kelas IV pada pembelajaran IPS dengan

menggunakan metode *problem solving* di SDN 15 Kampung Baru Kabupaten Solok Selatan.

3. Bagaimana peningkatan aktivitas siswa kelas IV dalam menyimpulkan materi pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem solving* di SD Negeri 15 Kampung Baru Kabupaten Solok Selatan.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Peningkatan aktivitas bertanya siswa kelas IV dalam pembelajaran IPS dengan metode *problem solving* di SDN 15 Kampung Baru Kabupaten Solok Selatan.
2. Peningkatan aktivitas siswa kelas IV dalam berdiskusi pada pembelajaran IPS dengan metode *problem solving* di SDN 15 Kampung Baru Kabupaten Solok Selatan.
3. Peningkatan aktivitas siswa kelas IV dalam menyimpulkan materi pembelajaran IPS dengan metode *problem solving* di SDN 15 Kampung Baru Kabupaten Solok Selatan.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa

pihak, terutama:

1. Bagi Penulis:

- a. Diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah wawasan penulis tentang langkah-langkah penggunaan pendekatan *Problem Solving* dalam mata pelajaran IPS yang penulis ajarkan di sekolah.
- b. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas akhir pada jurusan PGSD Program SKKGJ-PPKHB Universitas Bung Hatta.

2. Bagi Siswa, diharapkan dapat membantu siswa dalam pembelajaran IPS di sekolah sehingga aktivitas belajarnya meningkat.

3. Bagi Sekolah, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem Solving* di sekolah.

Berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran dipengaruhi oleh pemilihan dan penggunaan metode yang tepat dalam pembelajaran. Menurut Anna (2005: 75) "Pembelajaran merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa, baik di dalam maupun di luar kelas dengan menggunakan berbagai sumber". Sedangkan menurut Udin (2007:1.18) "Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan

meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri siswa". Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan pembelajaran merupakan proses hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam dengan menggunakan berbagai sumber belajar untuk meningkatkan kualitas belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas pembelajaran adalah serangkaian kegiatan atau usaha-usaha yang dilakukan dalam pencapaian tujuan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai sumber belajar serta dapat menjadikan siswa terlibat secara aktif dan berminat dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran yang tepat oleh guru akan mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran tersebut.

b. Pengertian IPS

IPS merupakan gabungan dari beberapa cabang ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, ekonomi, geografi, politik, hukum dan sebagainya. Pada umumnya mata pelajaran IPS akan membahas hubungan antara manusia dan lingkungannya atas dasar realitas dan fenomena sosial. Menurut Depdiknas (2006:575) "IPS merupakan pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan

isu-isu sosial yang diberikan mulai pada jenjang SD/MI/ SDLB sampai SMP/MTS/SMPLB". Sejalan dengan pendapat di atas Ischak (1997:30) menjelaskan "IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan dalam suatu panduan".

Merujuk kepada kedua pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan suatu bidang studi yang mengkaji, menelaah dan menganalisis gejala yang berkaitan dengan masalah sosial dalam kehidupan bermasyarakat ditinjau dari berbagai aspek dan diharapkan mampu mengembangkan dan melatih sikap, nilai, moral dan keterampilan siswa.

Problem solving merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Metode *problem solving* menuntut keaktifan dalam diri siswa, sedangkan guru hanya memberikan instruksi verbal yang membantu atau membimbing siswa untuk memecahkan masalah yang sedang dibahas. Menurut Nasution (2003:170) "*Problem solving* dapat dipandang sebagai proses di mana siswa menemukan kombinasi aturan-aturan yang telah dipelajarinya sebelumnya dan digunakan untuk memecahkan masalah yang baru".

Sedangkan menurut Abin (2007:229) "*Dalam problem solving* siswa belajar merumuskan dan memecahkan masalah atau memberikan respon terhadap rangsangan yang menggambarkan, membangkitkan situasi masalah dengan menggunakan berbagai aturan yang telah dikuasainya". Berdasarkan pendapat di atas *problem solving* adalah suatu proses yang kompleks dalam penyelesaian terhadap suatu masalah mulai dari menyadari adanya masalah, merumuskan masalah, memberikan respon terhadap masalah, serta menarik kesimpulan berdasarkan aturan-aturan yang telah dikuasai sebelumnya.

Pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving* ini dapat dilakukan dengan jalan melatih siswa untuk menghadapi berbagai masalah baik masalah pribadi, masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau bersama-sama. Menurut Oemar (2005:151) "Proses pemecahan masalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, mencari dan menemukan sendiri informasi/ data untuk diolah menjadi konsep, prinsip, teori, ataupun kesimpulan". Sedangkan Wina (2008:214) menjelaskan "*Problem solving* tidak mengharap siswa hanya sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian

menghafal materi pelajaran akan tetapi melalui metode *problem solving* siswa aktif berfikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data dan akhirnya menyimpulkannya".

Dari berbagai uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode *problem solving* merupakan, metode yang mendorong siswa untuk berfikir secara sistematis, berani menghadapi masalah, sehingga siswa mampu untuk memecahkan atau menyelesaikan masalah dengan menggunakan aturan-aturan yang telah dikuasai siswa sebelumnya, baik dalam kehidupan pribadi maupun kelompok. Proses pemecahan masalah ini membutuhkan mental dan intelektual dalam menemukan dan memecahkan masalah tersebut berdasarkan informasi yang akurat sehingga dapat diambil suatu kesimpulan yang cermat.

Aktivitas belajar adalah seluruh aktivitas siswa dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis. Kegiatan fisik berupa ketrampilan-ketrampilan dasar sedangkan kegiatan psikis berupa ketrampilan terintegrasi. Ketrampilan dasar yaitu mengamati, mengklasifikasi, memprediksi, mengukur, menyimpulkan dan mengkomunikasikan. Sedangkan ketrampilan terintegrasi terdiri dari mengidentifikasi variabel, membuat tabulasi data, menyajikan data dalam

bentuk grafik, menggambarkan hubungan antar variabel, mengumpulkan dan mengolah data, menganalisis penelitian, menyusun hipotesis, mendefinisikan variabel secara operasional, merancang penelitian dan melaksanakan eksperimen.

Pada prinsipnya belajar adalah berbuat, tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas. Itulah mengapa aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar (Sardiman, 2001:93). Dalam aktivitas belajar ada beberapa prinsip yang berorientasi pada pandangan ilmu jiwa, yaitu pandangan ilmu jiwa lama dan modern. Menurut pandangan ilmu jiwa lama, aktivitas didominasi oleh guru sedangkan menurut pandangan ilmu jiwa modern, aktivitas didominasi oleh siswa.

“Kegiatan belajar / aktivitas belajar sebagai proses terdiri atas enam unsur yaitu tujuan belajar, peserta didik yang termotivasi, tingkat kesulitan belajar, stimulus dari lingkungan, peserta didik yang memahami situasi, dan pola respons peserta didik” (Sudjana, 2005:105)

Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan

Kelas (PTK). Oleh sebab itu sesuai dengan penelitian tindakan kelas maka masalah penelitian yang harus dipecahkan berasal dari persoalan praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional.

Pendekatan kualitatif ini berkenaan dengan perbaikan atau peningkatan proses pembelajaran di suatu kelas, dimana kelas tersebut diberi tindakan (*action*) karena adanya kesenjangan atau masalah dalam pembelajaran seperti rendahnya kegiatan siswa dalam belajar sehingga hasil belajar siswa juga rendah setiap kali diadakan ulangan harian. Tindakan yang diberikan tersebut diharapkan dapat meningkatkan proses pembelajaran siswa sehingga hasil belajarnya lebih baik lagi.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 15 Kampung Baru Solok Selatan. Alasan peneliti mengadakan penelitian di SD ini adalah karena peneliti merupakan guru kelas IV di SD ini dan belum pernah mengadakan penelitian tentang

penggunaan metode *problem solving* dalam pembelajaran IPS.

Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 15 Kampung Baru Solok Selatan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV, yang terdaftar pada semester II tahun ajaran 2013/2014, dengan jumlah siswanya 16 orang. Dengan perincian 8 orang siswa perempuan dan 8 orang siswa laki-laki. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah Peneliti sebagai guru kelas IV SDN 15 Kampung Baru dan teman sejawat sebagai pengamat.

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester dua tahun ajaran 2013/2014 di SDN 15 Kampung Baru Kabupaten Solok Selatan, dari bulan Februari – Maret 2013, terhitung dari waktu perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian dan terurai dalam bentuk siklus I, dan siklus II. Peneliti mengharapkan dengan waktu yang tersedia dapat mencapai hasil

yang diinginkan.

Prosedur Penelitian

Perencanaan

Sesuai dengan rumusan masalah hasil studi pendahuluan peneliti bersama, guru membuat rencana tindakan yang akan dilakukan. Tindakan itu berupa pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem solving*. Kegiatan ini dimulai dengan merumuskan rancangan tindakan pembelajaran IPS berdasarkan pendekatan *problem solving* yaitu dengan kegiatan sebagai berikut:

- a. Menetapkan jadwal selama penelitian
- b. Mengkaji KTSP IPS SD, buku paket kelas IV karangan Erlangga, 2012.
- c. Menyusun rancangan tindakan. berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), hal ini meliputi: standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi, pendekatan, kegiatan pembelajaran, media/sumber, evaluasi/penilaian (lihat lampiran).
- d. Mempersiapkan media yang dibutuhkan dalam proses

pembelajaran.

- e. Menyiapkan instrumen pengamatan lembar kerja siswa (LKS) dan alat evaluasi untuk memantau aktivitas guru dan siswa.
- f. Menyusun lembar observasi untuk mencatat aktifitas siswa.
- g. Mendiskusikan dengan guru kelas tentang tata cara pengumpulan data dalam pelaksanaan observasi saat kegiatan dilakukan, agar tidak terjadi penyimpangan dalam pengambilan data.

Pelaksanaan

Tahap ini dimulai dengan pelaksanaan pembelajaran IPS dengan penggunaan pendekatan *problem solving* sesuai dengan rencana yang telah disusun. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, diakhir siklus dilakukan tes hasil belajar.tahap pelaksanaan. Kegiatan pada siklus pertama ini untuk lebih rincinya dapat dilihat pada langkah-langkah berikut:

- a) Peneliti melaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan *problem solving* sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah dibuat yang mengacu pada langkah-langkah pendekatan *problem solving* yaitu :
- b) Melakukan tanya jawab dengan

siswa tentang masalah yang akan dicari pemecahannya berdasarkan gambar.

- c) Merumuskan masalah yang akan dicari pemecahannya berdasarkan masalah-masalah yang disampaikan peserta didik dalam tanya jawab sebelumnya,
- d) Merumuskan hipotesis atau jawaban sementara dari penyelesaian masalah yang dibahas dalam kelompok
- e) Mencari data atau sumber untuk menguji jawaban sementara dari penyelesaian masalah dengan menggunakan LKS.
- f) Menguji hipotesis atau jawaban sementara berdasarkan data informasi yang telah ditemukan. Pada tahap ini perwakilan setiap kelompok melaporkan hasil kerja kelompoknya ke depan kelas.
- g) Menentukan pilihan penyelesaian atau menarik kesimpulan tentang cara penyelesaian masalah yang paling cocok berdasarkan hasil laporan diskusi tiap kelompok. Peneliti melakukan diskusi terhadap tindakanyang dilakukan kemudian melakukan refkleksi, hasilnya dimanfaatkan untuk perbaikan atau penyempurnaan selanjutnya.

Jenis Data

Sesuai dengan jenisnya, data yang dibutuhkan penelitian ini adalah data yang kualitatif yaitu data yang tidak bisa diukur atau dinilai dengan angka secara langsung. Data penelitian ini berupa aktivitas pengamatan dari setiap tindakan penggunaan metode *problem solving* dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IV Sekolah Dasar terteliti. Data tersebut berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan aktivitas pembelajaran yang berupa informasi sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan pembelajaran yang berhubungan dengan perilaku guru dan siswa yang meliputi interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa, siswa dan siswa, siswa dan guru dalam pembelajaran.
- b. .Evaluasi pembelajaran IPS dengan penggunaan pendekatan *problem solving*, yang berupa evaluasi proses maupun evaluasi hasil
- c. Hasil tes siswa, baik sebelum maupun sesudah pelaksanaan tindakan pembelajaran.

Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah proses kegiatan pembelajaran IPS dengan penggunaan pendekatan *problem solving* pada siswa kelas IV Sekolah Dasar, yang meliputi perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi pembelajaran.

Data diperoleh dari subjek yang

diteliti yakni siswa kelas IV SDN 15Kampung Baru Kabupaten Solok Selatan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam melakukan penelitian adalah teknik yang sesuai dengan prosedur yang ada dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dimana pengumpulan data dimulai dari .:

1. Observasi aktivitas siswa digunakan untuk melihat siswa saat bertanya.
2. Observasi aktivitas siswa digunakan untuk melihat siswa saat berdiskusi
3. Observasi aktivitas siswa digunakan untuk melihat siswa saat menyimpulkan pelajaran.
4. Tes digunakan untuk memperkuat data observasi mengenai kemampuan siswa menguasai materi.
5. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Instrument Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, pencatatan lapangan, wawancara dan hasil tes. Untuk masing-masingnya diuraikan dibawah ini:

1. Lembar observasi aktivitas siswa pada siklus I dan Siklus II.
2. Lembar observasi aktivitas guru pada.Siklus I dan Siklus II

3. Tes digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas terutama pada butir penguasaan materi pembelajaran dari unsur siswa hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat atas kemampuan siswa memahami pembelajaran IPS dengan penggunaan pendekatan *problem solving*.
4. Pencatatan lapangan berupa paparan tentang data pengamatan terhadap praktisi suatu pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *Problem solving*.
5. Dokumentasi saat melaksanakan penelitian pada siklus I dan siklus II

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif yakni analisis data dimulai dengan menelaah pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data dan terakhir penyimpulan atau verifikasi. Tahap analisis yang demikian dilakukan berulang-ulang begitu data selesai dikumpulkan pada setiap tahap pengumpulan data dalam setiap tindakan. Tahap analisis tersebut

diuraikan sebagai berikut.

1. Menelaah data yang telah terkumpul baik melalui observasi, pencatatan, perekaman, dengan melakukan proses transkripsi hasil pengamatan, penelitian dan pemilihan data.
2. Reduksi data meliputi pengkategorian dan pengklasifikasian. Semua data yang telah terkumpul diseleksi dan dikelompok-kelompokkan sesuai dengan fokus. Data yang telah dipisahkan tersebut lalu diseleksi mana yang relevan dan mana yang tidak relevan. Data yang relevan dianalisis dan yang tidak relevan dibuang.
3. Menyajikan data dilakukan dengan cara mengorganisasikan informasi yang sudah direduksi. Data tersebut mula-mula disajikan terpisah, tetapi setelah tindakan terakhir direduksi, keseluruhan data tindakan dirangkum dan disajikan secara terpadu sehingga diperoleh sajian tunggal berdasarkan fokus pembelajaran IPS dengan penggunaan metode *Problem Solving*.
4. Menyimpulkan hasil penelitian tindakan ini merupakan penyimpulan akhir penelitian. Kegiatan ini dilakukan dengan cara: a) peninjauan kembali catatan lapangan, b) bertukar pikiran dengan teman sejawat, dan guru serta kepala sekolah.

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi baik data

perencanaan, pelaksanaan, maupun data evaluasi. Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah. Hal ini dimaksudkan agar dapat ditemukan berbagai informasi yang spesifik dan terfokus kepada berbagai informasi yang mendukung pembelajaran dan yang menghambat pembelajaran. Dengan demikian pengembangan dan perbaikan atas berbagai kekurangan dapat dilakukan tepat pada aspek yang bersangkutan. Untuk mengetahui hasil belajar siswa digunakan analisis kuantitatif hasil belajar dengan statistik deskriptif dapat dihitung dengan rumus oleh Desfitri, dkk (2008:43)

$$X = \sum X_i$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

$\sum X_i$ = Jumlah nilai seluruh siswa

N = Jumlah siswa

Sedangkan menurut Sudijono (2008:35) penentuan nilai tes hasil belajar siswa yang Penilaiannya Beracuan Kriteria (PAK) rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor}}{\text{Skor maksimum ideal}} \times 100 \text{ (skala 100)}$$

Hasil analisis dalam meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPS ini dikatakan berhasil apabila setelah

diadakan tes pada akhir pembelajaran, siswa mendapat nilai rata-rata melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 6,5.

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 15 Kampung Baru dengan subjek penelitian adalah kelas IV yang berjumlah 16 orang siswa. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan melaksanakan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) melalui metode pembelajaran *problem Solving*, yang ditunjukkan dengan aktivitas siswa pada kegiatan seperti berdiskusi, bertanya dan menyimpulkan. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 Siklus. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 17 Februari 2014 dan 24 Februari 2014. Sedangkan tes akhir siklus dilaksanakan pada tanggal 3 Maret 2014. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 10 dan 17 Maret 2014, Sedangkan tes akhir siklus dilaksanakan pada tanggal 24 Maret 2014.

Hasil penelitian yang peneliti peroleh adalah dengan menggunakan beberapa instrumen. Lampiran

instrumennya terdiri dari lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi aktivitas guru dan tes hasil belajar siswa. Observasi dilaksanakan untuk melihat peningkatan aktivitas siswa sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan, dan instrumen penilaian pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Observasi dilakukan oleh dua *observer* yaitu Ibuk Yusmawarti (guru kelas IV), dan satu rekan penelitian (Febrianto).

Penutup

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa :

1. Peningkatan aktivitas bertanya siswa kelas IV pada pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem solving* di SDN 15 Kampung Baru Kabupaten Solok Selatan telah mencapai KKM dari 65 menjadi 75 %
2. Peningkatan aktivitas berdiskusi siswa kelas IV pada pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem solving* di SDN 15 Kampung Baru Kabupaten Solok Selatan telah mencapai KKM dari 65 menjadi 75 %.
3. Peningkatan aktivitas siswa kelas IV dalam menyimpulkan materi pada pembelajaran IPS dengan

menggunakan metode *problem solving* di SD Negeri 15 Kampung Baru Kabupaten Solok Selatan telah mencapai KKM dari 65 menjadi 75 %.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Bentuk pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *Problem Solving* layak dipertimbangkan oleh guru untuk menjadi pembelajaran alternatif yang dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih metode pembelajaran.
2. Bagi guru yang ingin menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran, disarankan memperhatikan hal-hal sebagai berikut;
 - a) Dalam memberikan materi disesuaikan dengan konteks sehari-hari
 - b) Perlu lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan situasi dunia nyata.
 - c) Perlu memberikan perhatian, bimbingan dan motivasi belajar secara sungguh-sungguh kepada siswa yang berkemampuan kurang dan pasif dalam kelompok, karena siswa yang demikian sering menggantungkan diri pada temannya.
 - d) Bagi peneliti yang ingi

nmenerapkan bentuk pembelajaran ini, dapat melakukan penelitian serupa dengan materi yang lain.

3. Kepada kepala Sekolah Dasar dan pejabat terkait kiranya dapat memberikan perhatian kepada guru terutama dalam meningkatkan hasil belajar dalam proses pembelajaran.

Daftar Pustaka

Abin Syamsudin Makmun. 2007. *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modal*. Bandung: Remaja Rosda Karya

BSNP. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.

Ischak SU, dkk. 1997. *Materi Pokok Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Depdikbud

Martinis Yamin dan Bansu Ashari. 2008. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Jakarta Putra Grafika

Muhibbin Syah. 2007. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya

Nana Sudjana. 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Algensindo

Nasar. 2006. *Merancang Pembelajaran Aktif dan Konstektual Berdasarkan "SISKO"*. Jakarta: Grasindo

Oemar Hamalik. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

Udin. S Winata Putra, dkk. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Universitas Terbuka

Wina Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Sumber: <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2257237-manfaat-aktivitas-belajar-dalam-pembelajaran/#ixzz2JWaN1BtS>

Sumber: www.kabar-pendidikan.blogspot.com, Anonymous. 2009. "Aspek Penilaian dalam KTSP Bag 1 (Aspek Kognitif)". (Online) <http://massofa.wordpress.com/feed/>. Diakses Tanggal 10 Oktober 2009

Anonymous. 2009. "Sistem Penilaian". (Online) <http://smak.yski.info/>. Diakses Tanggal 10 Oktober 2009

Anonymous. 2009. "Pengembnagan Perangkat Penilaian Psikomotor dan Prosedur Penilaian".(Online) <http://nurmanspd.wordpress.com/2009/09/17/pengembangan-perangkat-penilaian-psikomotor/>. Diakses Tanggal 10 Oktober 2009

Anonymous. 2009. "Pengukuran Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotor". (Online)<http://hadirukiyah.blogspot>

ot.com/2009/08/pengukuran-ranah-kognitif-afektif-dan.html.

Diakses Tanggal 10 Oktober 2009

Anonymous. 2009. “*Pengembangan Perangkat Penilaian Afektif*”. (Online)

<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/08/15/pengertian-fungsi-dan-mekanisme-penetapan-kriteria-ketuntasan-minimal-kkm/>.

Diakses Tanggal 10 Oktober 2009

Anonymous. 2009. “*Penilaian Ranah Psikomotorik Siswa*”. (Online)

<http://delapanratus.blogspot.com/2009/04/penilaian-ranah-psikomotorik-siswa.html>.

Diakses Tanggal 10 Oktober 2009

Sudjana, Nana. 1989. *Penilaian Hasil Proses Belajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset

Sri Wardani. 2004. *Penilaian Pembelajaran Matematika Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Sudjono, Anas. 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada.

www.arminaperdana.blogspot.com,
www.kmp-malang.com